

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna merupakan unsur penting dalam sistem bahasa, karena bahasa tidak hanya terdiri dari bunyi dan struktur, tetapi juga dari lambang-lambang yang mewakili makna. Dalam kajian linguistik, makna dipelajari dalam cabang ilmu semantik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal yang ditandainya, yang disebut makna atau arti (Sudaryat, 2008).

Terdapat beberapa jenis makna dalam ilmu semantik, seperti yang dipaparkan oleh Chaer (2012): (1) Jenis makna berdasarkan unsur kebahasaannya, yakni makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Makna leksikal merupakan makna yang sebenarnya sesuai dengan hasil observasi atau makna apa adanya. Lain halnya dengan makna leksikal, makna gramatikal akan ada jika terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Sedangkan, makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada dalam suatu konteks. (2) Jenis makna berdasarkan acuannya, terdapat makna referensial dan non-referensial. Makna referensial berarti sebuah kata yang memiliki referensi atau acuan dalam dunia nyata. Sebaliknya, kata yang bermakna non-referensial yakni kata tersebut tidak memiliki referensi. (3) Jenis makna berdasarkan nilai rasa dalam kata, yakni makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna asli, asal atau makna sebenarnya dari

sebuah kata. Sedangkan makna konotatif merupakan tambahan makna lain pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

Sementara itu, (4) Jenis makna berdasarkan konteksnya, yakni terdapat makna konseptual dan makna asosiatif. Makna konseptual adalah makna dari suatu kata yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Bertentangan dengan makna asosiatif yang berarti makna dari sebuah kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu sendiri dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. (5) Jenis makna berdasarkan ketetapan makna, yakni makna kata dan makna istilah. Makna kata merupakan makna dari sebuah kata yang masih bersifat umum, kasar, dan tidak jelas, makna kata akan memiliki makna berbeda jika konteksnya berubah. Sedangkan makna *istilah* memiliki makna yang bersifat pasti, jelas, tidak meragukan, walaupun tanpa konteks kalimat karena digunakan dalam bidang tertentu. (6) Jenis makna berdasarkan kekhususannya, yakni makna idiom dan peribahasa. Makna idiom merupakan makna yang tidak dapat “diramalkan” secara leksikal maupun gramatikal. Sebaliknya, peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri dari makna unsur-unsurnya karena adanya hubungan antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa.

Lebih jauh mengenai makna idiom, didefinisikan sebagai suatu ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 2012:296). Seperti yang diungkapkan oleh Porée (2015) “*Une expression idiomatique est une locution dont le sens ne peut se lire ou se déduire de la simple addition des mots qui la*

constituent. Elle est tellement propre à une langue qu'il sera donc difficile, sinon impossible, de la traduire telle quelle, à l'identique." Ungkapan idiomatik merupakan suatu ungkapan yang maknanya tidak hanya dibaca atau disimpulkan dari kata-kata yang membentuknya. Ungkapan idiom sangat khas untuk suatu bahasa, sehingga akan sulit, bahkan tidak mungkin, untuk menerjemahkannya secara langsung dengan makna yang identik. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dilihat bahwa idiom adalah suatu ungkapan atau suatu kalimat yang maknanya tidak dapat dipahami dan disimpulkan, serta diterjemahkan dari struktur kata yang menyusunnya.

Idiom adalah salah satu bentuk ungkapan bahasa yang memiliki makna lain yang maknanya jauh dari makna leksikal, ungkapan bahasa yang maknanya terlepas dari makna sesungguhnya. Seperti yang dikatakan Larger & Mimran (2004:205) "*Les expressions idiomatiques font partie intégrante du langage quotidien.*" Ungkapan idiomatik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bahasa sehari-hari. Dalam menyampaikan suatu informasi, banyak orang tidak menggunakan kalimat atau pesan secara langsung dan terus terang. Sebaliknya, mereka sering menggunakan berbagai ungkapan untuk mengatakan maksud yang ingin disampaikan. Penyampaian secara tidak langsung ini membuat pesan lebih terarah dan menghindari ketersinggungan seseorang.

Sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat yang saling berkomunikasi, idiom dibutuhkan untuk memberikan warna, sehingga pembicara menjadi lebih alami dan ekspresif dalam percakapan sehari-hari. Dikarenakan idiom sering digunakan dalam bahasa sehari-hari, memahami idiom penting untuk

memperkaya keterampilan berbahasa dan mencegah kesalahan dalam menafsirkan maknanya.

Dengan demikian, ungkapan idiom dalam suatu bahasa sangat dipengaruhi oleh pemakai bahasa itu sendiri. Setiap bahasa yang ada di dunia memiliki suatu bentuk ungkapan bahasa sendiri. Pada Bahasa Indonesia dapat ditemukan berbagai ungkapan idiom dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pidato kenegaraan pertama Bapak Joko Widodo, sebagai Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2015 di Sidang Bersama DPR- DPD (detiknews). Beliau memberikan materi pidato yang dimulai dari bidang pendidikan, demokrasi, hingga ekonomi. Ungkapan idiom yang terdapat dalam pidato tersebut, yakni:

- (1) "..., disertai dengan dukungan *sepenuh hati* dari seluruh rakyat Indonesia."

Ungkapan idiom Bahasa Indonesia yang terdapat di (1) adalah *sepenuh hati*, yang berarti 'dengan sungguh-sungguh' (Chaer,1993:137). Dengan demikian, kalimat tersebut bermakna dukungan yang diberikan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh rakyat Indonesia.

- (2) "... mau berkeringat, *membanting tulang* membangun bangsa dan negara."

Pada (2) ungkapan idiom yang tertera dalam kalimat tersebut yakni *membanting tulang* yang bermakna 'bekerja keras' (Chaer,1993:26). Sehingga pada pernyataan di atas dimaksudkan untuk meminta masyarakat Indonesia bekerja keras dalam membangun bangsa dan negara.

Idiom masih banyak digunakan masyarakat berbahasa, terlebih lagi pada bahasa yang dimana penutur bahasa tersebut memiliki kekayaan budaya. Seperti halnya negara Prancis yang memiliki kebudayaan yang sangat beragam, bahasa Prancis juga memiliki banyak ungkapan idiom. Terkadang, pemelajar bahasa Prancis kesulitan memahami makna suatu frasa yang mengandung idiom. Sehingga, diperlukan pemahaman lebih lanjut bagi mereka yang akan mendengarkan atau membacanya. Berikut adalah beberapa contoh idiom bahasa Prancis :

- (3) *Je n'en crois pas mes oreilles !* (Alter Ego+ B2 :110)
Saya **tidak mempercayai telinga** saya ! (Penerjemahan harfiah)

Kalimat (3) mengandung makna idiom pada tataran kata *ne pas en croire ses oreilles*, yang artinya ‘*avoir du mal à admettre l'évidence*’ tidak menerima kenyataan yang ada, ‘*douter du témoignage de ses sens*’ meragukan kesaksian seseorang (Kogout, 2014: 114) atau ‘*c'est vraiment difficile à croire*’ sesuatu yang sulit dipercaya (Antier dan lainnya, 2015:110),

Contoh idiom juga dapat ditemukan dalam lirik lagu dari penyanyi terkenal Louane Emera yang berjudul *La Fille*, pada lirik :

- (4) *Si tu la croises, dis-lui qu'je sais qu'elle tiendra le coup.* (*La Fille*, 2022)
Jika kamu berpapasan dengannya, katakan padanya aku tahu dia akan **memegang pukulan**. (Penerjemahan harfiah)

Kalimat (4) mengandung idiom dari kata *tenir le coup* yang berarti ‘*résister avec persévérance*’ tetap pada pendiriannya (Kogout,2014:162), atau dalam Bahasa Indonesia bermakna ‘bertahan’ atau ‘tidak menyerah’.

Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari, ketika berkomunikasi adakalanya suatu pernyataan bertujuan untuk mengharapkan sesuatu, membandingkan, menasihati, atau bahkan mengejek. Sehingga, manusia yang terkadang tidak bisa berterus terang akan menggunakan kata-kata lain atau bahkan terkadang hanya menggunakan isyarat tertentu untuk memperhalus maksud yang ingin disampaikan.

Ungkapan idiom banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Sama halnya dengan gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra. Penggunaan ungkapan idiom akan memberikan nuansa tersendiri pada karya tersebut serta memperindah tatanan bahasa yang digunakan. Seperti komik, karya sastra yang berisikan rangkaian cerita bergambar dengan tulisan sederhana yang memperjelas tampilan gambar, di dalamnya terdapat ide cerita berdasarkan kejadian yang ada di dunia nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan pesan moral yang dapat diambil oleh setiap orang yang membacanya.

Berikut beberapa contoh idiom yang terdapat dalam komik :

- (5) ***Quelle mouche l'a piqué ?*** (*Les Aventures de Tintin: Le Crabe aux Pinces d'Or*: 4)
Lalat apa yang menyengatnya? (Terjemahan literal)

Dari contoh (5) merupakan sebuah idiom bahasa Prancis yang berarti '*pourquoi a-t-il changé si vite de comportement ?*' (Chollet & Robert, 2018:108) atau yang berarti 'hal apa yang mempengaruhi perubahan perilakunya begitu cepat?'.
(6) *Nous sommes passés comme une lettre à la poste.* (*Les Aventures de Tintin: Le Lotus Bleu*: 41)

Kami **melewatinnya seperti sebuah surat di kantor pos.**
(Terjemahan literal)

Pada (6) merupakan bentuk ungkapan idiom *Passer comme une lettre à la poste* bermakna ‘*passer sans difficulté*’ (Chollet&Robert, 2018:169), atau ‘kami melewatinnya tanpa kesulitan’.

Dari beberapa definisi tentang ungkapan idiom, dapat disimpulkan bahwa, sesungguhnya ungkapan idiom merupakan bahasa kiasan yang dalam penggunaannya sebagai ungkapan bahasa sering kali menimbulkan kesalahpahaman atau salah penafsiran dalam mengartikan ujaran yang disampaikan, oleh sebab itu pentingnya mengetahui makna yang sesungguhnya dalam ungkapan idiom untuk membantu kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan pemaparan di atas, ungkapan idiom yang seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diartikan secara harfiah dan tidak dapat dipahami maknanya jika hanya melihat unsur pembentuknya. Hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi para pembaca ataupun pelajar bahasa Prancis dalam memahami dan menggunakan ungkapan idiom untuk berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk memperdalam pemahaman tentang idiom dan maknanya, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Boule et Bille* karya Jean Roba ?
2. Apa makna yang terkandung dalam idiom bahasa Prancis pada komik *Boule et Bille* karya Jean Roba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Boule et Bille* karya Jean Roba.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam idiom bahasa Prancis pada komik *Boule et Bille* karya Jean Roba.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Jenis idiom dalam komik *Boule et Bill* karya Jean Roba yang sesuai dengan teori Larger & Mimran (2004).
2. Makna idiom dalam komik *Boule et Bill* karya Jean Roba yang sesuai dengan kamus idiom karya Kogout (2014) dan Chollet & Robert (2008).

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai konsep yang berhubungan dengan idiom bahasa Prancis dan jenis-jenis idiom yang terdapat dalam komik *Boule et Bille* karya Jean Roba serta maksud dari maknanya.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kemampuan pelajar bahasa Prancis dalam mengidentifikasi makna idiom pada sebuah kalimat, serta mengeksplorasi unsur budaya yang mempengaruhi makna idiom tersebut, dan juga menggunakannya dengan konteks yang sesuai.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of the art*)

Penelitian mengenai idiom dalam bahasa Prancis telah banyak dilakukan, terutama yang berfokus pada aspek struktural dan makna idiom secara umum. Salah satu adalah penelitian Aprillia (2020) berjudul “Idiom dalam Novel *Vol de Nuit* dan *Night Flight* Karya Antoine de Saint-Exupéry: Penerjemahan Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Inggris”. Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi jenis idiom dalam novel *Vol de Nuit* karya Antoine De Saint-Exupéry dan metode penerjemahan yang digunakan dalam versi terjemahan *Night Flight*. Ditemukan 42 idiom bahasa Prancis dalam novel *Vol de Nuit* yang

terbagi dalam dua jenis idiom, 27 idiom termasuk jenis lejas (*transparente*) dan 15 idiom termasuk jenis (*opaque*). Dalam 42 idiom tersebut terbagi dalam tiga metode penerjemahan yang berbeda, 12 data idiom menggunakan metode penerjemahan harfiah, 16 data idiom menggunakan metode penerjemahan harfiah dengan kompensasi, dan 14 data idiom menggunakan metode penerjemahan bebas.

Selain itu, Dewi (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Naman Hewan Berkaki Empat Ke dalam Idiom Bahasa Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, ditemukan 100 ungkapan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat, 77 idiom di antaranya memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia, sementara 23 idiom yang tidak memiliki padanan.

Meski memiliki fokus yang sama pada kajian idiom, kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam beberapa hal. Salah satunya pada penelitian ini menggunakan komik *Boule et Bill* karya Jean Roba sebagai sumber data utama, yang menampilkan tuturan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, *Boule et Bill* termasuk salah satu komik berbahasa Prancis yang populer dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbanyak serta mempelajari kosakata bahasa Prancis sehari-hari. Dari sisi teori, penelitian ini menggunakan pendekatan klasifikasi idiom dari Larger &

Mimran (2004), yang membagi idiom menjadi tiga kategori, yaitu ungkapan perbandingan (*les expressions comparatives*), ungkapan kiasan (*les expressions imagées*), dan ungkapan budaya (*les expressions culturelles*). Pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian idiom.

Dengan menggunakan sumber data yang berbeda serta pengelompokkan klasifikasi dari teori yang jarang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian idiom bahasa Prancis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi idiom yang muncul dalam komik, tetapi juga menafsirkan makna harfiah dan makna idiomatisnya berdasarkan konteks naratif dan visual yang menyertainya. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memperkaya pemahaman terhadap idiom bahasa Prancis.

